

ANALISIS PENDANAAN USAHA DAN KINERJA USAHA UMKM BATIK PEKALONGAN

Rina Rachmawati¹, Widowati²

1,2. Faculty of Engineering, Semarang State University, Semarang, Indonesia

Correspondence: Dr Rina Rachmawati, Senior Lecturer at Faculty of Engineering, Semarang State University, Sekaran Str., Semarang City, 50229, Central Java, Indonesia, email: rinarachmawati@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Salah satu UMKM yang unggul dan diunggulkan oleh Indonesia adalah UMKM Bidang Batik. Sentra batik di berbagai daerah terus dikembangkan pemerintah dengan menonjolkan ke-khas-an masing-masing daerah. Pemerintah mendukung pengembangan UMKM dengan berbagai program pemerintah dan dibantu oleh berbagai institusi yang berkompeten (antara lain akademisi dan peneliti). Upaya pemerintah dengan dukungan berbagai pihak terkait ini bertujuan untuk melestarikan budaya bangsa (konservasi), mengembangkan UMKM (secara ekonomi) dan muaranya adalah peningkatan pendapatan negara Indonesia. Permasalahan yang mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM adalah: 1) sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya (sisi kewirausahaan), 2) memiliki permasalahan permodalan usaha atau dimensi pendanaan usaha (sisi keuangan), dan 3) kurangnya akses pemasaran produk. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa dimensi keuangan UMKM Batik khususnya di kampung Batik Kauman Pekalongan Jawa Tengah, khususnya adalah pendanaan usaha. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan merupakan data primer. Populasi penelitian adalah pemilik usaha batik UMKM di Pekalongan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel sampling nonprobabilitas dengan pendekatan purposive sampling digunakan. Terdapat 24 sampel penelitian. Model penelitian ini cenderung bersifat rekursif. Metode analisis data menggunakan analisis cluster dan dibantu alat SEM PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi keuangan yang terdiri dari pendanaan internal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM Batik Di Pekalongan, dan pendanaan eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha UMKM Batik Di Pekalongan.

Keyword : dimensi keuangan, kinerja usaha, kewirausahaan, Batik Pekalongan..

LATAR BELAKANG

Batik adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang mempunyai nilai yang tinggi. Semakin menggeliatnya batik di Indonesia, berimbang pula dengan meningkatnya industri batik di Indonesia. Batik Pekalongan adalah salah satu motif batik yang populer di Indonesia. Keunggulan batik pekalongan adalah adanya warna-warna yang berani dan cerah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dirintis dan dikelola oleh pengusaha yang memiliki aset kurang dari 200 juta Rupiah, dihitung dari laba tahunan. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara dan perkembangan usaha UMKM di Indonesia mendukung pergerakan pembangunan serta perekonomian Indonesia. UMKM merupakan usaha yang dinamis dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian Negara yang sedang berat, termasuk pada saat perekonomian negara Indonesia terdampak Covid 19. Studi tentang faktor-faktor yang meningkatkan kinerja UMKM menarik untuk diteliti karena masih banyak inkonsistensi hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan data dari pemerintah Pekalongan, data dari perbankan di Pekalongan, dan penelitian empiris terdahulu terkait dengan kinerja UMKM Batik, ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM batik di Pekalongan Jawa Tengah dalam pengembangan usahanya. Permasalahan yang mendasar dihadapi oleh pelaku UMKM adalah: 1) sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usahanya (sisi kewirausahaan), 2) memiliki permasalahan permodalan usaha atau dimensi pendanaan usaha (sisi keuangan), dan 3) kurangnya akses pemasaran produk (rachmawati and sawitri, 2015).

Berdasarkan studi hasil penelitian terdahulu, kendala utama perkembangan UMKM dari prespektif keuangan berhubungan dengan pendanaan (internal dan eksternal) dan kendala dimensi wirausaha (Brancati 2014; Wehinger 2012; Winton and Yerramilli 2008; Dahiya and Ray 2012; Trinh et al. 2017; Baluku

et al. 2016; Lee and Persson 2016). Berdasarkan fenomena bisnis yang ada bahwa kendala terbesar pengembangan UMKM salah satunya adalah keputusan keuangan. Salah satu masalah klasik yang kerap dihadapi UMKM yaitu kendala permodalan. Mulai dari pengetahuan tentang pendanaa, sampai ke akses pendanaan UMKM. Riset terdahulu yang meneliti tentang masalah keterbatasan dana akan berdampak negatif terhadap kinerja usaha (Edewor, Imhonopi, & Amusan, 2014; Xiao, 2011). Terdapat berbagai penelitian empirik terdahulu yang meneliti tentang pengembangan UMKM. Penelitian terdahulu yang menjabarkan tentang strategi pembiayaan (Brancati 2014; Wehinger 2012; Winton and Yerramilli 2008).

Pembahasan mengenai dimensi keuangan ditelusur dengan menggunakan teori utama (*grand theory*) pertama yaitu teori keuangan (*Theory of finance*) yang diturunkan ke teori agensi (*Agency Theory*) dan *Pecking Order Theory*. Teori utama (*grand theory*) kedua adalah Teori Kewirausahaan (*theory of Entrepreneurship*). Teori Keuangan (*Theory of finance*) menjelaskan bahwa individu akan melakukan kegiatan pengalokasian berbagai kombinasi sumberdaya yang terbatas sepanjang waktu. Penekanannya adalah sumberdaya itu didapat dari dua hal, yaitu 1) disediakan baik secara internal ataupun eksternal, 2) bagaimana pengalokasian sumberdaya tersebut. *Pecking Order Theory* menjelaskan alternatif sumber pendanaan usaha, dengan mempertimbangkan biaya modal yang timbul dari jenis-jenis pendanaan. Urutan pendanaan adalah menggunakan laba ditahan dulu, kemudian mengambil hutang, dan alternatif terakhir adalah penerbitan saham baru (Myers 1984). *Theory of entrepreneurs financial* sebagai dasar pemikiran tentang dimensi keuangan dan kinerja UMKM. Teori ini membahas tentang peran pemberi dana bagi UMKM dalam mendanai peluang usaha (Pare et al 2009).

Dimensi pendanaan dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu pendanaan internal (modal pribadi) dan pendanaan eksternal (hutang) (Duan et al 2009, Kumar et al 2005). Kinerja UMKM pada penelitian ini

menggunakan indikator berupa: 1) *Financial*, 2) *market* dan 3) *entrepreneurial performance* (dari berbagai rujukan penelitian terdahulu).

Berdasarkan pembahasan tersebut diatas, maka artikel ini akan membahas tentang analisis dimensi keuangan usaha dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha UMKM di Kampung Batik Kauman Pekalongan Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan *indepth interview* (wawancara mendalam) kepada pemilik bisnis batik di Pekalongan Jawa Tengah. Instrumen pengumpul data berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan terstruktur. Populasi penelitian adalah pemilik usaha batik UMKM di Pekalongan Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel sampling nonprobabilitas dengan pendekatan purposive sampling digunakan (Sekaran & Bougie, 2013). Terdapat 24 sampel penelitian pengusaha batik di kampung batik Kauman Pekalongan. Model penelitian ini cenderung bersifat rekursif, terdiri dari variabel laten dan variabel yang diamati. Alat yang digunakan untuk menghitung data penelitian ini dengan SEM yang dioperasikan melalui program Partial Least Square (PLS).

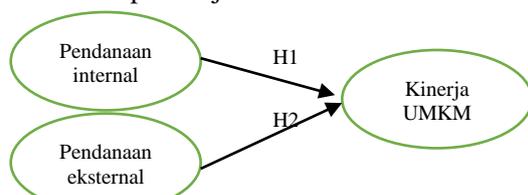
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampoeng Batik Kauman merupakan salah satu sentra kerajinan batik di Pekalongan yang diharapkan menjadi icon Kota Pekalongan sebagai Kota Batik.

Hipotesis yang telah disusun itu adalah sebagai berikut:

H1 : Pendanaan internal berpengaruh positif terhadap kinerja.

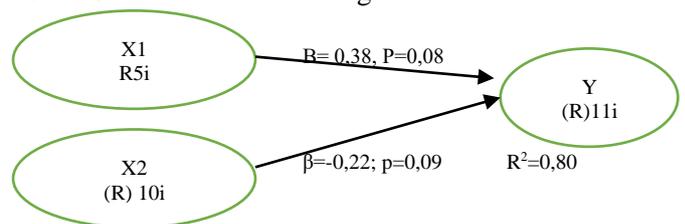
H2 : Pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja.



(Model penelitian, 2021)

Pada model pengukuran ini dilakukan evaluasi hubungan antara indikator dan konstraknya dengan menilai validitas dan reliabilitas. Untuk menilai validitas konstruk, ada dua komponen yang harus dianalisis, yaitu: 1) validitas konvergem (*loading factor* dan *AVE*) dan, 2) validitas diskriminan (akar AVE dan korelasi antara variabel laten).

Tahapan pengujian model structural, apakah pendanaan internal (X1) dan pendanaan eksternal (X2) berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM Batik Pekalongan.



Ouput diatas menunjukkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif terhadap Y, dan variabel X2 berpengaruh negatif terhadap Y. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan bahwa pendanaan internal (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y) dapat didukung. Sementara H2 yang menyatakan pendanaan eksternal berpengaruh positif terhadap kinerja tidak dapat didukung karena pengaruhnya yang berlawanan arah.

Untuk menganalisis model fit maka dilakukan dengan cara mengklik view general results sehingga diperoleh tampilan seperti pada gambar berikut ini:

Value Average path coefficient (APC)	.416, $P < .05$, ideally ≤ 3.30
Average full collinearity VIF (AFVIF)	1.991, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)	0.481, small > 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)	1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1 R-squared
contribution ratio (RSCR)	1.000 acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)	1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonliner bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	1.000, acceptable if ≥ 0.7

Output diatas menunjukkan kriteria ketiga indikator model fit telah memenuhi syarat.

Ringkasan Hasil Pengujian

Internal Financial dimension → kinerja UMKM	Diterima	Internal Financial dimension berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan derajat kepercayaan 5%.
Eksternal Financial dimension → kinerja UMKM	Ditolak	Eksternal Financial dimension berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Dengan derajat kepercayaan 10%.

Hasil pengujian hipotesis 1 membuktikan bahwa *Internal Financial dimension* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, dengan tingkat signifikansi 10% (koefisien=0.38; p=0.08). Hal ini membuktikan bahwa *Internal Financial dimension* memiliki fungsi yang penting dalam meningkatkan kinerja usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kampung batik Kauman Pekalongan Jawa Tengah. Pengusaha di kampung batik Kauman Pekalongan juga masih mengandalkan modal usaha dari modal yang diusahakan sendiri, atau modal yang berasal dari modal sendiri. Pengusaha batik di kampung batik Kauman Pekalongan juga sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan usaha, dan mulai melakukan pencatatan. Walaupun berdasarkan pengamatan peneliti, pembukuan atau pencatatan akuntansi (keuangan usaha) di kampung batik Kauman Pekalongan belum tertata dengan baik. Kendala lain adalah pengusaha batik belum konsisten dalam mencatat pembukuan, serta pengusaha batik tersebut belum mampu menghitung dengan baik jumlah kekayaan aset usaha. Penelitian ini sejalan dan mendukung Teori Keuangan (*Theory of finance*). Hal ini sesuai dengan

kondisi pendanaan yang dilakukan oleh pengusaha di kampung batik Kauman Pekalongan yang menggunakan modal sendiri sebagai modal usaha.

Hasil pengujian hipotesis 2 membuktikan bahwa *eksternal Financial dimension* berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM, dengan tingkat signifikansi 10% (koefisien= -0.22; p=0.09). Hal ini terjadi karena sebagian besar (90%) pengusaha di kampung batik Kauman Pekalongan Jawa Tengah tidak mampu mengakses pendanaan eksternal dari pihak perbankan. Penyebab pengusaha tersebut tidak menggunakan pendanaan eksternal untuk mengembangkan dan menjalankan usaha batik karena ada beberapa hal, antara lain adalah: a)mereka belum memahami prosedur pengajuan kredit diperbankan (kredit dengan bunga lunak untuk UMKM), b)mereka belum memiliki konsistensi penyusunan laporan keuangan dengan baik dan benar yang diperlukan pihak perbankan sebagai syarat pengajuan kredit perbankan, dan c)stigma dari pengusaha bahwa kredit perbankan itu memerlukan effort besar yang rumit. Berdasarkan hasil olah data primer, sebagian besar pengusaha menyakini bahwa kredit perbankan itu menguntungkan untuk mengembangkan usaha mereka dan mereka juga memerlukannya, tetapi karena kendala tersebut diatas maka mereka belum mendapatkan akses pendanaan tersebut. Penelitian ini sejalan dan mendukung Teori Keuangan (*Theory of finance*). Penelitian ini juga mendukung dan sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*). Hasil penelitian itu menguraikan tentang hubungan keagenan dalam teori agensi (agency theory) bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendanaan internal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM batik Kauman Pekalongan, dengan tingkat signifikansi 10% (koefisien=0.38; p=0.08).
2. Pendanaan eksternal berpengaruh negatif terhadap kinerja usaha UMKM batik Kauman Pekalongan, dengan tingkat signifikansi 10% (koefisien= -0.22; p=0.09).

Saran-saran yang diajukan setelah melihat hasil penelitian ini adalah :

1. Pelaku usaha batik di kampung batik Kauman Pekalongan sebaiknya memperhatikan dan menambah wawasannya tentang manajemen keuangan usaha.
2. Pengusaha batik kampung batik pekalongan seharusnya mampu meningkatkan kemampuannya dalam hal manajemen keuangan, manajemen pemasaran dan manajemen produksi.
3. Perlunya dukungan berbagai pihak baik dari Desperindagkop, dinas UKMK dan instansi perguruan tinggi untuk bersinergi dalam pengembangan kinerja usaha batik di Pekalongan.

Keterbatasan Penelitian ini hanya dilakukan di kampung batik Kauman Pekalongan, sehingga data belum bisa mewakili batik Pekalongan secara menyeluruh. Pengambilan data responden hanya Kampung batik Kauman disebabkan karena

1. Keterbatasan waktu penelitian.
2. Perubahan jadwal karena adanya Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ananda Sabil Husein, Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), hal. 21.
- [2]. Baluku, M. M., J. H. Kikooma, and G. M. Kibanja. 2016. Psychological capital and the startup capital-entrepreneurial success relationship. *Journal of Small Business & Entrepreneurship* Vol. 28 (No. 1):Pp. 27-54.
- [3]. Barnea, A., R. A. Haugen, and L. W. Senbet. 1980. A rationale for debt maturity structure and call provisions in the agency theoretic framework. *The journal of finance* Vol. 35 (No. 5):Pp. 1223-1234.
- [4]. Berle, A. A., and G. C. Means. 1932. *The modern corporate and private property*. New Brunswick (USA) and London (United Kingdom): Transaction Publishers. Brancati, E. 2014. Innovation Financing and the Role of Relationship Lending for SMEs. 014-9603-3. *Small Business Economics* Vol. 44 (No. 2):Pp. 449- 473.
- [5]. Brown, T.E., Davidson, P., & Wiklund, J. (2011). An Operationalization of Stevemson's Conceptualization of entrepreneurship as opportunity-based firm behavior. *strategic Management Journal*, 22(10), 953-968.
- [6]. Dahiya, S., and K. Ray. 2012. Staged Investments in Entrepreneurial Financing. *Journal of Corporate Finance* Vol. 18 (No. 5):Pp. 1193-1216. Farkas, G. 2016. The effects of strategic orientations and perceived environment on firm performance. *Journal of Competitiveness* Vol. 8 (No.1).
- [7]. Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360
- [8]. Kolling,A., (2015), Does Pulic Funding Work? a causal analysis of the effect of economic promotion with establishment panel data. *Kyklos*, 68(3), 385- 411. 53
- [9]. Lee, S., and P. Persson. 2016. Financing from family and friends. *The Review of Financial Studies* Vol. 29 (No.9):PP 2341-2386.
- [10]. Myers, S. C. 1984. The Capital Structure Puzzle. *Journal of finance* Vol. 39 (No.3):Pp. 575 - 592.
- [11]. Rachmawati, Rina and Sawitri, sicilia, 2015, Implementasi Strategi Branding Usaha Batik dan Pengaruhnya Terhadap

- Perilaku Konsumen Dan Loyalitas Konsumen pada UMKM Batik Pekalongan Jawa Tengah, Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana dan Boga 2 (1).
- [12]. Rita, M. R., S. Wahyudi, and H. Muharam. 2017. The Power of Finance: The Dynamics of Female Entrepreneurs in Fulfilling Their Financial Needs. . Paper presented at the Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship, Surabaya.
- [13]. Shinozaki, S. 2014. A New Regime of Sme Finance in Emerging Asia: Enhancing Access To Growth Capital and Policy Implications. Journal of International Commerce, Economics and Policy Vol. 5 (No. 3):Pp. 1-37.
- [14]. Schumpeter, J. A. (1934). Theory of Economic development: An inquiry into profits, capital, credit, interest, and the bussiness cycle (Vol 55) : Oxford University Press.
- [15]. Trinh, H. T., M. Kakinaka, D. Kim, and T. Y. Jung. 2017. Capital Structure and Investment Financing of Small and Medium-Sized Enterprises in Vietnam. Global Economic Review Vol. 46 (No. 3):PP. 325-349.
- [16]. Wehinger, G. 2012. Bank deleveraging, the move from bank to market-based financing, and SME financing. OECD Journal: Financial Market Trends, No 1 (No 1):Pp. 65-79.
- [17]. Winton, A., and V. Yerramilli. 2008. Entrepreneurial Finance: Banks versus Venture capital. Journal of Financial Economics Vol. 88 (No. 1).